

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada penelitian diatas menunjukkan kekurangan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk dapat memenuhi standar sarana prasarana pada SMPN 4, SMPN 20, dan SMPN 31 Bandung. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masih terdapat kekurangan luas lahan yang harus dipenuhi oleh sekolah agar dapat memenuhi standar sarana prasarana khususnya untuk melakukan pembangunan tempat bermain/lapangan. Selain hal tersebut pada SMPN 4 Bandung masih terdapat beberapa ruangan yang memiliki luas kurang dari standar sarana dan prasarana yang ada, yaitu sebagai berikut: 1). Ruang Kelas, 2). Ruang Perpustakaan, 3). Ruang Guru, 4). Ruang Tata Usaha, 5). Jamban Siswa Pria, 6). Jamban Siswa Wanita, 7). Gudang, 8). Tempat Bermain/Olahraga.
2. Masih terdapat kekurangan luas lahan yang harus dipenuhi oleh sekolah agar dapat memenuhi standar sarana prasarana khususnya untuk melakukan pembangunan tempat bermain/lapangan. Selain hal tersebut pada SMPN 20 Bandung masih terdapat beberapa ruangan yang memiliki luas kurang dari standar sarana dan prasarana yang ada, yaitu sebagai berikut: 1). Ruang Kelas, 2). Ruang Guru, 3). Jamban Siswa Pria, 4). Jamban Siswa Wanita, 5). Gudang, 6). Tempat Bermain/Olahraga
3. Masih terdapat kekurangan luas lahan yang harus dipenuhi oleh sekolah agar dapat memenuhi standar sarana prasarana khususnya untuk melakukan pembangunan tempat bermain/lapangan. Selain hal tersebut pada SMPN 31 Bandung masih terdapat beberapa ruangan yang memiliki luas kurang dari standar sarana dan prasarana yang ada, yaitu sebagai berikut: 1). Ruang Perpustakaan, 2). Ruang Guru, 3). Jamban Siswa Pria, 3). Jamban Siswa Wanita, 5). Tempat Bermain/Olahraga.

Kekurangan luas lahan dan bangunan tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan pembelian lahan dan renovasi/pembangunan ruangan pada tiap sekolah

Rendi Fauzan, 2020

ANALISIS KEBUTUHAN LAHAN DAN BANGUNAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN SARANA PRASARANA PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN BATUNUNGGAL KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

.Perhitungan yang dilakukan mengacu kepada NJOP wilayah masing-masing sekolah untuk menentukan besaran biaya penambahan luas lahan masing-masing objek penelitian. Perhitungan yang dilakukan untuk menghitung besaran biaya penambahan luas bangunan didasarkan pada Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) Kota Bandung Tahun 2020.

Namun berdasarkan analisis lingkungan untuk SMPN 4 dan SMPN 20 Bandung memiliki kesulitan untuk melakukan penambahan luas lahan dikarenakan tidak terdapatnya lahan kosong disekitar sekolah. Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut kedua sekolah dapat melakukan Kerjasama dengan pihak Asrama Kepolisian yang berada di dekat sekolah untuk dapat menggunakan Lapangan/GOR yang dimiliki oleh Asrama Kepolisian.

Biaya yang diperlukan untuk memenuhi standar sarana dan prasarana merupakan biaya investasi yang bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah namun juga merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah khususnya Kota Bandung

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Dengan adanya biaya investasi yang dikeluarkan, maka kebutuhan akan sarana dan prasarana sesuai standar nasional Pendidikan dapat terpenuhi dan berdampak terhadap peningkatan mutu Pendidikan di Kota Bandung.
2. Diperlukan adanya Kerjasama antara sekolah dan Pemerintah Daerah agar kebutuhan biaya investasi untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana dapat terpenuhi.

5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Perlu adanya analisis lebih lanjut yang dilakukan oleh sekolah agar hasil yang diharapkan dapat lebih akurat.

2. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah harus lebih memperhatikan kondisi tiap sekolah yang ada dengan melakukan pendataan yang dilakukan secara rutin untuk dapat mengetahui keadaan sekolah
- b. Perlu dilakukan analisis mengenai cara agar standar nasional pendidikan dapat terpenuhi. Karena dengan adanya sistem zonasi maka diperlukan analisis Kembali mengenai kondisi sekolah yang memiliki jumlah siswa sangat banyak

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan peninjauan lebih lanjut. Termasuk biaya pendidikan yang memungkinkan untuk dapat dijadikan biaya investasi agar penelitian yang sudah dilakukan dapat bermanfaat.